JURNAL GOVERNANCE
Vol.4, No. 3, 2026
ISSN: 2088-2815

Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Tahun 2025

Putri Julia Tandaju [1]
Stefanus Sampe[2]
Neni Kumayas[3]

Email Korespondensi: putritandaju01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Tahun 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan sejauh mana tujuan Program BLT dapat tercapai berdasarkan model evaluasi Goal Attainment yang dikemukakan olehRalph Tyler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, pelaksana BLT, dan masyarakat penerima manfaat. Fokus penelitian menggunakan empat indikator, yaitu penetapan tujuan program, pelaksanaan proses penyaluran, pengaturan dan pengorganisasian program, serta penilaian hasil dan dampak program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek penetapan tujuan, Program BLT telah diarahkan kepada masyarakat yangmembutuhkan, terutama masyarakat miskin ekstrem, lanjut usia, masyarakat yang memiliki penyakit kronis atau difabel, kehilangan mata pencaharian, serta perempuan kepala keluarga dari keluarga miskin. Pada aspek pelaksanaan proses penyaluran, program telah dilakukan melalui tahapan pendataan, verifikasi, musyawarah desa, penetapan penerima, dan penyaluran bantuan. Penyaluran dilakukan setiap tiga bulan selama satu tahun dan informasi kepada masyarakat disampaikan melalui pengeras suara serta kepala jaga.. Berdasarkan model Goal Attainment Ralph Tyler, Program BLT Tahun 2025 di Desa Pinabetengan Utara secara umum dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan perlindungan sosial dan membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang membutuhkan, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam pembaruan data, pemerataan informasi, dan program pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Goal Attainment, Masyarakat.

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat
[2] Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat
[3] Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

Pendahuluan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dilaksanakan sesuai dengan aturan yang tercantum. Dasar utama pelaksanaan BLT Dana Desa mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah diubah terakhir melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, yang menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola pembangunan serta kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pengelolaan Dana Desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 yang telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016, sehingga penggunaanDana Desa harus dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab. Untuk pelaksanaan tahun 2025, pemerintah juga menetapkan Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 2 Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa sebagian Dana Desa diprioritaskan untuk program perlindungan sosial, termasuk BLT bagi masyarakat miskin atau rentan miskin. Kemudian, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 mengatur tata cara pengalokasian dan penyaluran Dana Desa agar bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang berhak secaratepat waktu. Dengan adanya aturan-aturan tersebut, pelaksanaan BLT Dana Desa tahun 2025 diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan, yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi dampak kesulitan ekonomi.

Di Sulawesi Utara, Dana Desa memainkan peran strategis dalam membantu masyarakat yang rentan, menurunkan angka stunting, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Desa-desa di wilayah ini memanfaatkan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial yang langsung menyentuh kebutuhan warga. Dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan, program seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi penopang utama bagi masyarakat desa. Keberhasilan implementasi program tersebut tidak hanya mencerminkan kinerja pemerintah desa, tetapi juga menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menciptakan perubahan nyata yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data alokasi Dana Desa tahun 2025, Provinsi Sulawesi Utara menerima Dana Desa sebesar Rp1,112 triliun yang akan disalurkan kepada 1.507 desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa di Sulawesi Utara, termasuk Desa Pinabetengan Utara, tetap memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan Dana Desa secara optimal, termasuk dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Program ini diharapkan mampu membantu keluarga miskin dan kelompok rentan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari sekaligus mengurangi dampak dari kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk

memastikan bahwa proses pendataan, penetapan penerima, hingga penyaluran bantuan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan agar bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat, Program BLT Dana Desa Tahun 2025 telah dilaksanakan melalui tahapan pendataan calon penerima, verifikasi data, musyawarah desa, penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta penyaluran bantuan kepada masyarakat. Pemerintah desa berupaya menjalankan setiap tahapan tersebut berdasarkan peraturan yang berlaku sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara tertib, transparan, dan tepat sasaran. Melalui mekanisme tersebut, diharapkan bantuan yang diberikan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat penerima.

Meskipun pelaksanaan program telah mengikuti prosedur yang ditetapkan, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tersalurkannya bantuan kepada masyarakat. Keberhasilan juga perlu dilihat dari sejauh mana tujuan program benar-benar tercapai, baik dari aspek ketepatan sasaran penerima, kesesuaian proses pelaksanaan, maupun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, masih terdapat berbagai pandangan di kalangan masyarakat mengenai pelaksanaan Program BLT sehingga diperlukan suatu evaluasi untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan program tersebut..

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti berada di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat kabupaten Minahasa.

Penelitian ini berfokus pada teori Evaluasi Menurut Ralph Tyler. Menurut Ralph Tyler (1949), evaluasi merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Model evaluasi yang dikembangkan Tyler dikenal dengan Goal Attainment Model, yaitu menitikberatkan pada pengukuran ketercapaian tujuan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program. Dalam penelitian ini, teori Goal Attainment Ralph Tyler digunakan sebagai landasan untuk menilai ketercapaian tujuan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program, penelitian ini dianalisis melalui empat fokus penelitian yaitu penetapan tujuan program, pelaksanaan proses penyaluran, pengaturan dan pengorganisasian program, serta penilaian hasil dan dampak program. Keempat fokus tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan program BLT di Desa Pinabetengan Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian ini Adalah data primer dan data sekunder. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, dimana penelitian dimulai dari fakta empiris (observasi) bukan dari deduksi teori (pembangunan konsep). Peneliti melakukan penelitian langsung

ke lapangan, data yang diperoleh dipelajari dan dianalisis serta ditafsirkan yang kemudian ditarik kesimpulan dari fenomena yang didapat dari penelitian di lapangan. Analisis data memiliki beberapa prosedur, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu program bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin atau rentan miskin untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban ekonomi masyarakat. Pelaksanaan BLT Dana Desa Tahun 2025 mengacu pada kebijakan pemerintah yang mengatur penggunaan Dana Desa untuk perlindungan sosial masyarakat. Program ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya bagi keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi.

Dasar hukum pelaksanaan BLT Dana Desa Tahun 2025 mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang mengatur prioritas penggunaan Dana Desa. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa Dana Desa dapat digunakan untuk program perlindungan social berupa BLT yang diberikan kepada keluarga miskin, miskin ekstrem, lansia, penyandang disabilitas, serta masyarakat rentan lainnya yang memenuhi kriteria penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Program BLT Tahun 2025 di Desa Pinabetengan Utara menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya melaksanakan program sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen Surat Keputusan (SK) Penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), daftar penerima bantuan, dokumen anggaran BLT yang bersumber dari Dana Desa, serta dokumentasi penyaluran bantuan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali selama tahun 2025.Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pelaksana program, dan masyarakat penerima manfaat menunjukkan bahwa BLT memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Bagi sebagian penerima manfaat, khususnya lansia dan masyarakat dengan penghasilan tidak tetap, bantuan ini menjadi salah satu sumber dukungan ekonomi yang sangat membantu.

Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengkaji secara lebih mendalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahun 2025 di Desa Pinabetengan Utara berdasarkan teori evaluasi program menurut Ralph Tyler, yaitu penetapan tujuan program, pelaksanaan program, pengaturan dan pengorganisasian program, serta hasil program. Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan konsep teoritis serta penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan pendekatan Goal Attainment dari Ralph Tyler yang menekankan pada ketercapaian tujuan program sebagai ukuran keberhasilan. Oleh karena itu, setiap fokus penelitian dianalisis untuk melihat sejauh mana pelaksanaan Program BLT di Desa Pinabetengan Utara mendukung tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan. Melalui pembahasan tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keberhasilan pelaksanaan Program BLT Tahun 2025 dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dan data penelitian, Program BLT Tahun 2025 di Desa Pinabetengan Utara telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Bantuan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, meringankan beban ekonomi keluarga, serta memberikan perlindungan bagi kelompok masyarakat yang rentan. Dengan demikian, berdasarkan penilaian hasil dan dampak dalam teori Ralph Tyler, pelaksanaan Program BLT Tahun 2025 dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya, walaupun masih diperlukan program pendukung lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih berkelanjutan

Kesimpulan

1. Penetapan tujuan program telah dilakukan dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program BLT diarahkan untuk membantu masyarakat miskin ekstrem, lanjut usia, warga yang memiliki penyakit kronis/difabel, kehilangan mata pencaharian dan Perempuan kepala rumah tangga dari keluarga miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program telah dirumuskan secara terarah dan sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Pinabetengan Utara.
2. Pelaksanaan proses penyaluran BLT telah berlangsung sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Tahapan program dimulai dari pendataan calon penerima, verifikasi data, musyawarah desa, penetapan penerima manfaat, hingga penyaluran bantuan. Dan untuk penyaluran telah disalurkan 3bulan sekali selama tahun 2025. Pemerintah desa juga berupaya memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka melalui pengeras suara serta memberikan pelayanan khusus bagi penerima yang lanjut usia atau memiliki keterbatasan fisik dengan mengantarkan bantuan langsung ke rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah mendukung tercapainya tujuan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Pengaturan dan pengorganisasian program dapat dikatakan telah berjalan cukup baik. Pemerintah desa melibatkan berbagai unsur dalam musyawarah desa, melakukan pembagian tugas yang jelas kepada pelaksana program, serta melaksanakan penyaluran bantuan secara terbuka. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa perubahan data masyarakat dan adanya sebagian warga yang merasa layak menerima bantuan tetapi belum masuk dalam daftar penerima manfaat. Hal ini

menunjukkan bahwa pembaruan data dan penyampaian informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

4. Hasil dan dampak program BLT menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu membantu masyarakat penerima dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta meringankan beban ekonomi keluarga. Manfaat program dirasakan terutama oleh lansia, masyarakat miskin, dan kelompok rentan lainnya. Namun demikian, dampak yang dihasilkan masih bersifat jangka pendek karena bantuan belum mampu mengubah kondisi ekonomi penerima secara berkelanjutan. Dengan demikian, berdasarkan indikator hasil dan dampak menurut Ralph Tyler, Program BLT Tahun 2025 di Desa Pinabetengan Utara dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Saran

1. Pemerintah Desa Pinabetengan Utara diharapkan tetap mempertahankan penetapan tujuan Program BLT yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta terus memperhatikan kondisi masyarakat miskin, lanjut usia, penyandang penyakit kronis atau difabel, masyarakat yang kehilangan mata pencaharian, dan perempuan kepala keluarga dari keluarga miskin agar bantuan tetap diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.
2. Dalam pelaksanaan proses penyaluran BLT, pemerintah desa dan pelaksana program diharapkan tetap mempertahankan mekanisme penyaluran yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan penyampaian informasi kepada masyarakat agar setiap tahapan dan jadwal penyaluran dapat diketahui dengan jelas oleh penerima manfaat.
3. Dalam pengaturan dan pengorganisasian program, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan dan verifikasi data masyarakat secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, informasi mengenai kriteria dan penetapan penerima manfaat perlu disampaikan secara lebih jelas agar dapat mengurangi kesalahpahaman masyarakat mengenai penerima Program BLT.
4. Berkaitan dengan hasil dan dampak program, pemerintah desa diharapkan dapat mendorong program pemberdayaan ekonomi atau program pendukung lainnya yang dapat berjalan berdampingan dengan BLT. Hal ini diperlukan karena BLT lebih membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek, sehingga diperlukan program lain yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan..

Daftar Pustaka

Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia). Gorontalo: Ideas Publishing.

Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 137-164.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi

Mahasiswa Dan Praktisi. Pt Rineka Cipta.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Claudia, V., Tampi, G. B., & Londa, V. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Publik, 5(83).

Dunn, W. N. (2015). Public policy analysis. routledge. Evaluasi kriteria dan dasar hukum program BLT di sumber ini :

https://etheses.iainkediri.ac.id/7209/3/931313014_bab2.pdf

https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jass/article/download/2092/2221/8434

https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/1066/838

Identitasnews.id. (2025, April 10). Tandaju: Pemdes Pinabetengan Utara Optimalkan Dana Desa Tahun 2025 untuk Kemajuan Desa. Diakses dari https://www.identitasnews.id/tandaju-pemdes-pinabetengan-optimalkan-dd-tahun-2025-untuk-kemajuan-desa/

Implementasiprogram BLT yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa sumber link:https;//ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1175

Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial, 1(2), 516-526.

Jones, C. O. (2009). Dalam Aprilia, A. (2009). Analisis Kebijakan Publik.

Kajian tentang BLT Dana Desa dan dasar hukumnya dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020, Undang-Undang Desa, dan Peraturan Pemerintah terkait lainnya. Dokumen lengkap dapat diakses di:

Kawung, A. M., Lumolos, J., & Sampe, S. (2020). Evaluasi program bantuan pangan non tunai kepada keluarga penerima manfaat di kelurahan mahakeret barat dan kelurahan mahakeret timur kecamatan wenang kota manado. Jurnal eksekutif, 1(4).

Kustandi, C., Sutjipto, B., & Pd, M. (2019). Media pembelajaran manual dan digital.

Lofland, J., Snow, D., Anderson, L., & Lofland, L. H. (2022). Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis. Waveland Press.

Mehrens, W. A., & Lehmann, I. J. (1978). Measurement and evaluation in education and psychology..

Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif..

Paat, R., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2021). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Eksekutif, 1(1).

Penelitian di Desa Pakubalaho, Bontotiro. 2024. “Evaluasi BLT-DD di Desa Pakubalaho.” Laporan Penelitian Universitas Hasanuddin.

Penjelasan historis BLT yang dilaksanakan pemerintah Indonesia sebagai kompensasi kenaikan BBM pada tahun 2005 dan 2008, termasuk dasar hukum Instruksi Presiden terkait di:https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/36278/33780/76987

Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2015). Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia.

Rizqi, F. D. A. (2025). Pemberdayaan lingkungan melalui program Inovasi Eco-Enzyme dalam mengatasi dampak Limbah Tahu: Action research di Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Roika, Ahmad. 2024. "Analisis Pelaksanaan BLT Dana Desa di Desa Kilensari." Jurnal Pembangunan Desa, Vol. 12, No. 1, hlm. 78-92.

Shinkfield, A. J. (2007). Evaluation theory, models, and applications. Jossey-Bass.

Sinkronisasi Program BLT dengan dasar hukum dalam Undang-undang Desa dan Peraturan Menteri Keuangan 2023 dapat dibaca di jurnal:

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation: An Update, a Review of the Model's Development, and a Checklist to Guide Implementation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), International Handbook of Educational Evaluation (pp. 31–62). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Sudjana, D. (2000). Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.

Sudjana, D. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(2), 160-173.

Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In Curriculum studies reader E2 (pp. 60-68). Routledge.

Pemerintah Desa Pinabetengan Utara. (2026). Profil Desa Pinabetengan Utara. dari https://pinabetenganutara.minahasa.go.id/